

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anjing merupakan hewan sosial yang berkomunikasi secara visual lewat bahasa tubuh mereka (Chin, 2020). Anjing mengandalkan berbagai macam postur, gerak tubuh, vokalisasi dan anggota tubuh seperti telinga, mata, ekor, dan mulut untuk berkomunikasi dengan manusia (Animal Welfare Id, 2024). Ketika seorang pemilik anjing dapat mengerti apa yang disampaikan anjing lewat bahasa tubuhnya, pemilik anjing dapat menghindari masalah-masalah yang berhubungan dengan perilaku anjing, salah satunya adalah menggigit (Cooper, 2015).

Kasus gigitan anjing masih marak terjadi di Indonesia. Selama beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kasus gigitan anjing yang disorot media, seperti kasus anjing *pitbull* yang menggigit anak berusia 8 tahun ketika sedang bermain di Medan pada tahun 2019 (CNN Indonesia, 2019) dan kasus wanita yang digigit anjing *herder german shepherd* ketika sedang berjalan di perumahan Graha Padma Semarang pada September 2024 (Fauziyah & Putri, 2024). Namun, faktanya, Profesor Parkinson dari Edge Hill University mengatakan bahwa anjing jarang menyerang tanpa adanya peringatan (Edge Hill University, 2023). Menurut Chin (2020), ketika seekor anjing sudah menunjukkan tanda-tanda seperti menggeram, menggigit, ataupun memulai pertengkaran, hal tersebut merupakan upaya terakhir ketika semua sinyal-sinyal kecil yang mereka berikan sebelumnya tidak berefek. Sehingga permasalahan terletak pada pemilik anjing yang tidak dapat mengenali dengan akurat bahasa tubuh anjing sehingga memperburuk situasi.

Demirtas et al. (2024) mengatakan bahwa banyak pemilik anjing yang tidak bisa membaca dengan akurat bahasa tubuh anjing mereka (Kogan et al., 2024). Hal ini sejalan dengan data dari PDSA (2023), dimana 66% dokter hewan profesional percaya bahwa peningkatan kasus yang berhubungan dengan perilaku anjing disebabkan karena pemilik anjing yang tidak mengerti perilaku dan komunikasi anjing. Dengan kata lain, kurangnya pemahaman bahasa tubuh anjing

pada pemilik anjing dapat berakibat pada peningkatan kasus gigitan anjing di masyarakat (Edge Hill University, 2023). Oleh karena itu, setiap pemilik anjing perlu mempelajari sinyal-sinyal dasar yang diberikan anjing lewat bahasa tubuh mereka sehingga kedepannya dapat membantu mengurangi kasus gigitan anjing dan masalah-masalah perilaku lainnya (Cooper, 2015).

Namun, media informasi yang beredar di masyarakat yang membahas mengenai bahasa tubuh anjing masih terbatas dan kurang efektif. Berdasarkan observasi pra-riset yang dilakukan oleh penulis di internet, beberapa *website* seperti “Detik.com”, “Halodoc”, dan “Cesar” ditemukan memberikan informasi mengenai pengenalan bahasa tubuh anjing, namun rata-rata hanya dalam bentuk kata-kata panjang serta kurang atau tidak memasukkan gambar yang relevan. Observasi penulis di beberapa toko buku yang berada di Indonesia, baik secara *online* maupun *offline*, juga menunjukkan bahwa buku-buku yang membahas mengenai bahasa tubuh anjing masih sulit ditemukan dikarenakan rata-rata hanya membahas mengenai informasi seputar hewan anjing secara umum dan tidak spesifik mengangkat topik tersebut.

Salah satu media yang efektif dan efisien yang mudah digunakan untuk penyampaian informasi di era digital ini adalah *mobile website* (Nanda et al., 2022). Hal ini dikarenakan *mobile website* merupakan media yang mudah diakses karena hanya memerlukan perangkat elektronik yang terkoneksi dengan internet, serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga efisien secara biaya dan waktu (Armanda et al., 2023). Selain itu, kehadiran navigasi dapat membantu pengguna dalam menelusuri maupun mencari informasi yang diperlukan dengan mudah (Hayati & Kurniati, 2023). Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk merancang media informasi berupa *mobile website* untuk mengedukasi pemilik anjing mengenai bahasa tubuh anjing. Perancangan *mobile website* ini diharapkan dapat membantu pemilik anjing agar lebih peka dan bereaksi dengan baik terhadap kebutuhan anjing untuk mencegah terjadinya gigitan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang penulis temukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Banyaknya pemilik anjing yang kurang dapat membaca dengan akurat bahasa tubuh anjing mereka. Kurangnya pemahaman terhadap bahasa tubuh anjing dapat berpengaruh pada kenaikan kasus gigitan anjing.
2. Kondisi media informasi mengenai bahasa tubuh anjing yang masih terbatas dan kurang efektif di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, rumusan masalah dari perancangan ini adalah: Bagaimana perancangan *mobile website* mengenai bahasa tubuh anjing untuk pemilik anjing?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ditujukan untuk pemilik anjing usia 26-35 tahun yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, dengan tingkat ekonomi SES A-B yang disesuaikan dengan karakteristik pemilik anjing. Luaran perancangan media berupa *website* untuk *mobile*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar pemberian informasi mengenai pengenalan bahasa tubuh anjing, mengapa penting untuk dipelajari, dampak mempelajari bahasa tubuh anjing, serta tanda-tanda bahasa tubuh anjing yang umum terlihat beserta makna dibalikinya. Informasi-informasi diatas juga akan dilengkapi dengan penjelasan sederhana dan visualisasi yang mendukung untuk para pemilik anjing.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merujuk kepada rumusan masalah diatas, maka tujuan tugas akhir ini adalah untuk membuat perancangan *mobile website* mengenai bahasa tubuh anjing untuk pemilik anjing.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bahasa tubuh anjing kepada pemilik

anjing, terutama mengenai tanda-tanda bahasa tubuh anjing yang umum terlihat serta makna atau hal-hal yang ingin disampaikan anjing lewat bahasa tubuh tersebut.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa edukasi mengenai bahasa tubuh anjing untuk membantu pemilik anjing agar dapat lebih peka dan memberikan respons yang tepat terhadap kebutuhan anjing mereka. Sehingga, pemilik anjing dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti gigitan anjing dan masalah perilaku lainnya. Selain itu, diharapkan perancangan ini dapat memberikan manfaat berupa langkah-langkah merancang sebuah media informasi menggunakan kaidah Desain Komunikasi Visual.

